

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Pariwisata adalah salah satu sektor potensial yang menguntungkan di Kota Padang. Selain untuk meningkatkan perekonomian daerah, pariwisata juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya pada masyarakat yang berada pada sekitar tempat wisata. Berbagai potensi wisata juga dimiliki oleh Kota Padang, tidak hanya tentang wisata pantainya saja, akan tetapi Kota Padang juga menyimpan potensi lainnya pada sektor pariwisata yang dapat dikembangkan. Dengan pengembangan yang dilakukan terhadap potensi wisata tersebut maka akan dapat mendatangkan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat dengan meningkatnya perekonomian. Salah satu potensi wisata di Kota Padang yang potensial dan patut untuk dikembangkan yaitu potensi wisata yang dimiliki pada Kawasan Wisata Kota Tua Padang.

Kawasan Wisata Kota Tua Padang merupakan suatu kawasan yang mempunyai berbagai potensi yang dapat dijadikan tempat wisata, di Kawasan Kota Tua Padang terdapat berbagai bangunan-bangunan peninggalan yang menjadi saksi dan sejarah dari Kota Padang sendiri, selain itu pada Kawasan Kota Tua Padang juga terdapat keberagaman etnis yang menggambarkan toleransi yang ada pada Kawasan Kota Tua Padang, maka dari itu dengan pengembangan yang dilakukan pada Kawasan Kota Tua Padang, wisatawan yang datang ke Kota Padang tidak hanya menikmati wisata pantai saja, akan tetapi juga dapat menikmati wisata Kota Tua Padang yang menarik dan hal ini tentu akan memberikan keuntungan terhadap masyarakat.

Kemudian, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa pengembangan potensi Kawasan Wisata Kota Tua di Kota Padang belum optimal. Dilihat dari unsur pengembangan yang dikemukakan oleh Cooper masih terdapat unsur pengembangan yang belum terpenuhi.

Dalam pengembangan potensi wisata menurut Cooper harus ada 4 unsur yang terpenuhi dan dimiliki agar pengembangan tersebut dapat dikatakan optimal. Unsur yang harus terpenuhi yaitu *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary*.

Pada variabel *attraction* menurut Cooper harus terdapat keindahan alam yang akan menjadi daya tarik wisatanya, selain itu harus terdapat atraksi wisata budaya dan atraksi wisata buatan. Pada keindahan alam di Kawasan Kota Tua Padang peneliti menemukan bahwa Kawasan Kota Tua Padang memiliki potensi keindahan alam yang dapat dilihat seperti pemandangan Kota Tua Padang dari atas Jembatan Siti Nurbaya, Pemandangan Kota Padang dari atas Gunung Padang, pemandangan dari perbukitan yang layaknya dinding bagi Kawasan Kota Tua Padang yang terdapat di seberang Sungai Batang Arau dan pada Sungai Batang Arau juga dilakukan pembersihan dan pengerukan bangkai-bangkai agar tidak merusak keindahan alam yang ada, kegiatan pembersihan Sungai Batang Arau ini juga dihadiri Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang dan masyarakat setempat. Selain itu di Kawasan Kota Tua Padang wisatawan juga dapat menikmati keindahan di malam hari. Kemudian pada Kawasan Kota Tua Padang juga terdapat wisata budaya yang dihasilkan dari keberagaman etnis yang tinggal dan menetap di Kawasan Kota Tua Padang yang kemudian dikemas dalam *calender of event* oleh Dinas Pariwisata sebagai tontonan dan atraksi wisata yang ada di Kawasan Kota Tua Padang hal ini juga untuk menjaga kebudayaan dan keragaman serta

mengambarkan ketoleransian masyarakat disana. Kemudian juga terdapat bangunan-bangunan klasik yang telah ditetapkan menjadi bangunan cagar budaya yang terdapat di Kawasan Kota Tua Padang yang mana beberapa bangunan telah dilakukan pengecatan oleh Pemko Padang dengan dibantu PUPR dalam pelaksanaannya. Peneliti juga menemukan adanya wisata buatan seperti Arau Mini Waterpark, adanya tulisan atau *tagline* yang dapat menjadi spot berfoto bagi wisatawan.

Pada variabel *amenity* beberapa indikator yang harus tercapai yaitu dengan adanya penginapan yang tersedia pada tempat wisata, tersedianya restoran atau rumah makan, serta tempat belanja oleh-oleh atau souvenir. Pada Kawasan Wisata Kota Tua peneliti mengemukakan bahwa untuk penginapan yang ada di Kawasan Kota Tua Padang sudah terpenuhi, karena sudah terdapat banyak penginapan yang memadai di Kawasan Kota Tua Padang mulai dari penginapan berbintang hingga homestay. Kemudian pada Kawasan Kota Tua Padang juga telah banyak ditemukan restoran dan rumah makan bahkan cafe sudah banyak terdapat di Kawasan Kota Tua Padang. Selain itu, dilihat dari tempat belanja oleh-oleh atau souvenir di Kawasan Kota Tua Padang juga telah terpenuhi dengan adanya toko pada Kawasan Kota Tua Padang itu yang menjual berbagai kue dan oleh-oleh khas. Hal ini juga menunjukkan bahwa penginapan, restoran/rumah makan dan toko oleh-oleh yang ada pada Kawasan Kota Tua Padang telah dapat mendukung kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan.

Pada variabel *accessibility* beberapa indikator yang harus tercapai yaitu berupa akses transportasi, petunjuk arah, serta waktu dan biaya. Pada akses transportasi kenyamanan dan kelancaran pengunjung menjadi hal yang harus

dipenuhi dalam pengembangan ini, dilihat dari akses transportasi pada Kawasan Wisata Kota Tua hal ini belum terpenuhi, karena pada Kawasan Kota Tua Padang belum memiliki terminal atau lahan parkir yang memadai bagi pengunjung yang datang ke Kawasan Kota Tua Padang. Hal ini menyebabkan pengunjung atau wisatawan yang datang ke Kawasan Kota Tua Padang yang menggunakan kendaraan pribadi dan bus hanya memarkirkan kendaraan pada bahu jalan yang dapat menyebabkan kemacetan dan hal itu tentu akan menghambat kelancaran wisatawan dan mengganggu kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Namun pada indikator petunjuk arah di Kawasan Kota Tua Padang sudah terpenuhi karena pada Kawasan Kota Tua Padang terdapat petunjuk arah berupa gapura, arah jalan, serta petunjuk arah evakuasi bencana. Pada indikator waktu dan biaya juga sudah terpenuhi karena untuk waktu dan biaya berwisata ke Kawasan Kota Tua Padang tidak memakan waktu yang lama untuk sampai ke sana, dan tidak memerlukan biaya yang terlalu mahal. Jadi pada variabel *accessibility*, hal ini belum terpenuhi seutuhnya pada pengembangan potensi Kawasan Wisata Kota Tua di Kota Padang.

Pada variabel terakhir yang terdapat dalam unsur pengembangan menurut Cooper yaitu dilihat pada variabel *ancillary*, pada variabel ini dapat diartikan sebagai ketersediaan fasilitas tambahan atau fasilitas pendukung yang dapat mendukung kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan. Pada Kawasan Kota Tua Padang sendiri sudah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti adanya fasilitas ibadah, tempat kesehatan dan apotik, serta adanya Bank atau ATM. Hal ini dapat menjadi fasilitas pendukung telah tersedia dan dapat mendukung kegiatan wisata bagi wisatawan di Kawasan Kota Tua Padang, dan hal ini juga menunjukkan untuk variabel *ancillary* pada kawasan Kota Tua Padang sudah terpenuhi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti temukan, pengembangan potensi Kawasan Wisata Kota Tua di Kota Padang belum terpenuhi sepenuhnya. Jika dilihat berdasarkan unsur pengembangan menurut Cooper maka pengembangan tersebut harus memenuhi empat unsur, yaitu *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary*. Namun, dari hasil penelitian pada pengembangan potensi Kawasan Wisata Kota Tua di Kota Padang, tidak semua unsur tersebut dapat terpenuhi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi Kawasan Wisata Kota Tua di Kota Padang belum optimal karena pada unsur *accessibility* belum terpenuhi.

## 6.2 Saran dan rekomendasi

Peneliti memberikan saran terkait penelitian mengenai pengembangan potensi Kawasan Wisata Kota Tua di Kota Padang yang dapat menjadi pertimbangan nantinya, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Saran dan rekomendasi untuk Dinas Pariwisata Kota Padang agar melakukan pengembangan terhadap akses transportasi seperti lahan parkir yang layak atau terminal di Kawasan Wisata Kota Tua Padang agar tidak terjadi kemacetan yang dapat menghambat atau mengganggu kenyamanan bagi wisatawan yang datang.
2. Untuk wisata buatan yang ada di Kawasan Kota Tua Padang lebih dikembangkan lagi seperti dengan disediakan sepeda-sepeda ontel yang dapat disewa wisatawan atau bahkan dengan menyediakan kendaraan-kendaraan tempo dulu yang disediakan oleh masyarakat dengan dibantu oleh Dinas Pariwisata Kota Padang.
3. Perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan yang juga dapat meningkatkan keindahan alam serta menciptakan sapta pesona

dengan memberikan pengarahan-pengarahan dan pelatihan melalui pokdarwis secara rutin dan terus menerus hingga dapat membantu pemerintah dalam pengelolaan wisata pada Kawasan Kota Tua Padang.

4. Sebaiknya juga tersedia oleh-oleh untuk Kawasan Kota Tua Padang yang lebih bervariasi tidak hanya kue atau masakan khas, akan tetapi seperti barang yang bisa dipajang atau bertahan lama. Penyediaan oleh-oleh seperti itu bisa dari hasil karya atau kerajinan yang dibuat oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam hal pembinaannya.

